

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak WHO menginformasikan bahwa *COVID* - 19 merupakan pandemi yang telah tersebar di seluruh dunia, sektor perekonomian di Indonesia mulai perlahan-lahan terguncang karena permintaan konsumen yang menurun. Berdasarkan *website* liputan 6, Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur yaitu H.M. Supriyadi menyebutkan bahwa berikut adalah macam-macam sektor yang terkena dampak pandemi *COVID*-19, diantaranya yaitu: pariwisata, transportasi, otomotif, properti, manufaktur, pendidikan, jasa keuangan atau bahkan migas. Sejak pemerintah mengumumkan bahwa masyarakat harus berada dirumah dan melakukan *social distancing* untuk menghindari pandemi, konsumen yang pada awalnya lebih suka untuk belanja di *supermarket* atau toko, kini berubah drastis mengikuti tren belanja *online*. Tetapi dibalik hal-hal tersebut, berdasarkan *website* liputan 6, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Timur menyebutkan bahwa terdapat beberapa sektor yang dapat tumbuh karena permintaan konsumen yang meninggi, diantaranya yaitu: kesehatan, pangan, IT, ritel dan pengolahan bahan pangan. Tak heran karena pemenuhan kebutuhan pokok untuk sehari-hari seperti makanan, minuman, obat-obatan, teknologi penunjang *Work From Home* (WFH) dan alat rumah tangga memang harus tetap terpenuhi untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat.

Pandemi juga berdampak kepada sektor akuntansi, khususnya kegiatan *auditing*. Pekerjaan para auditor harus terhambat karena adanya pandemi, terutama sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah tertentu. Berdasarkan *website* resmi Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) menyatakan bahwa akibat dari pembatasan akses langsung, perjalanan, dan terbatasnya SDM lapangan karena pertimbangan kesehatan, maka bukti audit yang tersedia pada saat pandemi berisiko kurang cukup untuk dasar opini auditor. Bagi audit grup usaha, tim perikatan grup serta auditor komponen perlu untuk beradaptasi dengan sistem pendekatan audit dalam masa pandemi. Auditor juga disarankan agar dapat melakukan eksplorasi prosedur alternatif, termasuk didalam penggunaan teknologi jarak jauh. Penyelesaian tugas-tugas audit dengan tetap berkualitas tinggi saat masa pandemi mungkin dapat memerlukan waktu tambahan bagi tim audit yang beroperasi, dan hal ini juga dapat memengaruhi jadwal pelaporan laporan keuangan. Auditor mungkin dapat menunda untuk penerbitan laporan audit atau perlu untuk melakukan modifikasi laporan audit untuk menunjukkan bahwa auditor belum mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup memadai sebagai dasar pembuatan opini. Dalam hal ini, auditor sangat perlu untuk berkomunikasi dengan baik bersama pihak manajemen dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam hal terkait.

Berdasarkan dampak-dampak yang terjadi, banyak perusahaan yang telah melarang karyawan untuk melakukan perjalanan ke luar daerah sejak Februari 2020. Perusahaan juga telah mematuhi aturan dari pemerintah jika *work from home* dan PSBB harus diberlakukan untuk keselamatan bersama. Berdasarkan

website resmi dari Sekretariat Jendral Keuangan, hal ini berdampak pada ketersediaan dari auditor maupun klien yang akhirnya sedikit terhambat untuk menjalani proses audit. Auditor juga dapat mengevaluasi risiko tambahan yang muncul seperti gangguan operasional pada setiap perubahan model bisnis yang diakibatkan oleh pandemi. Pandemi juga berdampak pada pemerolehan bukti audit, contohnya adalah pemberlakuan PSBB yang mengakibatkan pembatasan akses, daerah dan perjalanan atau kesediaan dari sisi auditor dan klien. Dalam hal ini, tentu auditor perlu inovatif dalam memperhitungkan risiko agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.

Dari sisi auditor dan *auditee* berhalangan untuk bertemu dan mempersiapkan data-data yang diperlukan untuk kebutuhan *auditing*. Disini seorang auditor juga perlu untuk menjaga komunikasi secara tepat waktu kepada pihak manajemen, serta seluruh pihak yang menaungi dan bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan dan peraturan atau regulator terkait dampak pandemi terhadap laporan keuangan. Dalam hal ini, hubungan karyawan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan kerja yang baik untuk menunjang kinerja auditor.

Pandemi juga telah mengubah berbagai pihak yang berkepentingan untuk mulai memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana media kerja secara jarak jauh. Di dalam penelitian sebelumnya, Triany, *et al.* (2016) menyatakan bahwa faktor pemanfaatan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor pada KAP di Bandung. Sehingga semakin luas kemampuan auditor didalam bidang teknologi, maka akan semakin berkompeten didalam kegiatan *auditing*.

Berdasarkan *website* resmi dari Sekretariat Jendral Keuangan, dikatakan bahwa auditor perlu mencermati mengenai SA 330 yang berguna sebagai pemandu untuk memeriksa dan menelaah setiap perubahan yang relevan terhadap kemampuan para auditor dalam memperoleh bukti –bukti audit yang tepat saat masa pandemi seperti sekarang. Berdasarkan *website* IAPI, SA 330 merupakan standar auditor yang berisi mengenai respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai. Auditor perlu melaksanakan perubahan yang relevan terkait dengan respons keseluruhan auditor terhadap kemampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama pandemi *COVID* - 19, sebagai contoh: observasi langsung atau perhitungan ulang persediaan di gudang klien tidak dilaksanakan akibat karantina wilayah di suatu daerah (beberapa prosedur audit alternatif perlu dipertimbangkan). Dikatakan juga bahwa seorang auditor dituntut dalam hal memodifikasi laporan audit atau merumuskan opini dan pendapat untuk suatu laporan keuangan dengan tetap mempertimbangkan prinsip yang telah dinyatakan didalam SA 700, SA 705, SA 706, dan SA 570.

Banyak sekali faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat akan menjalankan dan melaksanakan kegiatan *auditing* secara jarak jauh. Di dalam penelitian sebelumnya Darmayanti (2018), dikatakan bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin baik lingkungan kerja dan budaya organisasi yang dimiliki KAP terkait, maka akan semakin bagus kinerjanya didalam kegiatan *auditing*.

Selain itu di dalam penelitian yang sama, variabel budaya organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin baik budaya

organisasi yang dimiliki KAP terkait, maka akan semakin bagus kinerjanya didalam kegiatan *auditing*.

Penelitian ini dilakukan dengan target sampel yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Sidoarjo dan Surabaya dengan alasan lingkungan industri pada daerah Sidoarjo dan Surabaya merupakan pusat industri yang cukup besar (menurut *website* Badan Pusat Statistik, terdapat 961 industri di daerah Sidoarjo dan 856 industri di daerah Surabaya yang tidak kalah dengan industri yang beroperasi di DKI Jakarta (menurut *website* dari Kementerian Perindustrian, terdapat 2533 industri di DKI Jakarta) sehingga dengan alasan tersebut di daerah Sidoarjo dan Surabaya akan sangat membutuhkan auditor untuk mengaudit perusahaan-perusahaan terkait.

Selain adanya fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga dilakukan karena banyaknya kegiatan pekerja, khususnya auditor yang harus terhambat akibat adanya pandemi *COVID* – 19, serta prosedur *auditing* yang berubah dan harus menyesuaikan dengan kondisi selama pandemi, yaitu audit jarak jauh. Maka penelitian yang diteliti pada saat ini dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Selama Pandemi *COVID* – 19” berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja seorang auditor selama pandemi *COVID* - 19. Ketiga variabel independen tersebut digunakan karena pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kerja, dan budaya organisasi sangat memerlukan penyesuaian atau adaptasi pada saat pelaksanaan

audit jarak jauh. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui dan mengukur bagaimana pengaruh tiga variabel tersebut terhadap kinerja auditor selama pandemi *COVID - 19*.

1.2 Batasan Masalah

Masalah didalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor selama pandemi *COVID – 19* dengan target sampel yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Sidoarjo dan Surabaya.

Sementara itu, faktor pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini berfokus kepada pengukuran seberapa besar pengaruh teknologi sebagai penunjang kegiatan *auditing* bagi seorang auditor di masa pandemi, serta pemahaman akan pemakaian teknologi yang ada. Sedangkan pada faktor lingkungan kerja lebih berfokus kepada pengukuran akan suasana atau kondisi pada saat pemberlakuan PSBB atau kegiatan *auditing* jarak jauh. Pada variabel budaya organisasi, pengukuran akan lebih berfokus kepada nilai-nilai budaya dan etika yang dimiliki oleh KAP terkait.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada, berikut adalah rumusan masalah yang digunakan didalam penelitian ini:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh kepada kinerja auditor selama pandemi *COVID - 19*?

2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh kepada kinerja auditor selama pandemi *COVID* - 19?
3. Apakah budaya organisasi yang dimiliki KAP berpengaruh kepada kinerja auditor selama pandemi *COVID* - 19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi kepada proses kinerja auditor selama pandemi *COVID* - 19
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari lingkungan kerja kepada proses kinerja auditor selama pandemi *COVID* - 19
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari budaya organisasi kepada proses kinerja auditor selama pandemi *COVID* - 19

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini, serta sebagai bahan untuk literatur mahasiswa dan masyarakat.

1.5.2 Manfaat Empiris

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik, khususnya daerah sekitar Sidoarjo dan Surabaya, Jawa

Timur, Indonesia sebagai bahan acuan untuk penerapan pendekatan auditor terhadap media teknologi informasi, lingkungan kerja, budaya organisasi yang ada.

Manfaat untuk auditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, dan dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas audit, yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan penggunaan teknologi informasi, serta menambah *skill* yang dibutuhkan agar mampu bersaing di era pandemi yang telah mempercepat digitalisasi di seluruh dunia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kerja, budaya organisasi, dan kinerja auditor, serta

menjelaskan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, objek penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, serta metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, uji kualitas data, uji kelayakan model, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.